

BAB III

METODE KAJIAN-PERANCANGAN

3.1 Metode Umum dan Tahapan Perancangan

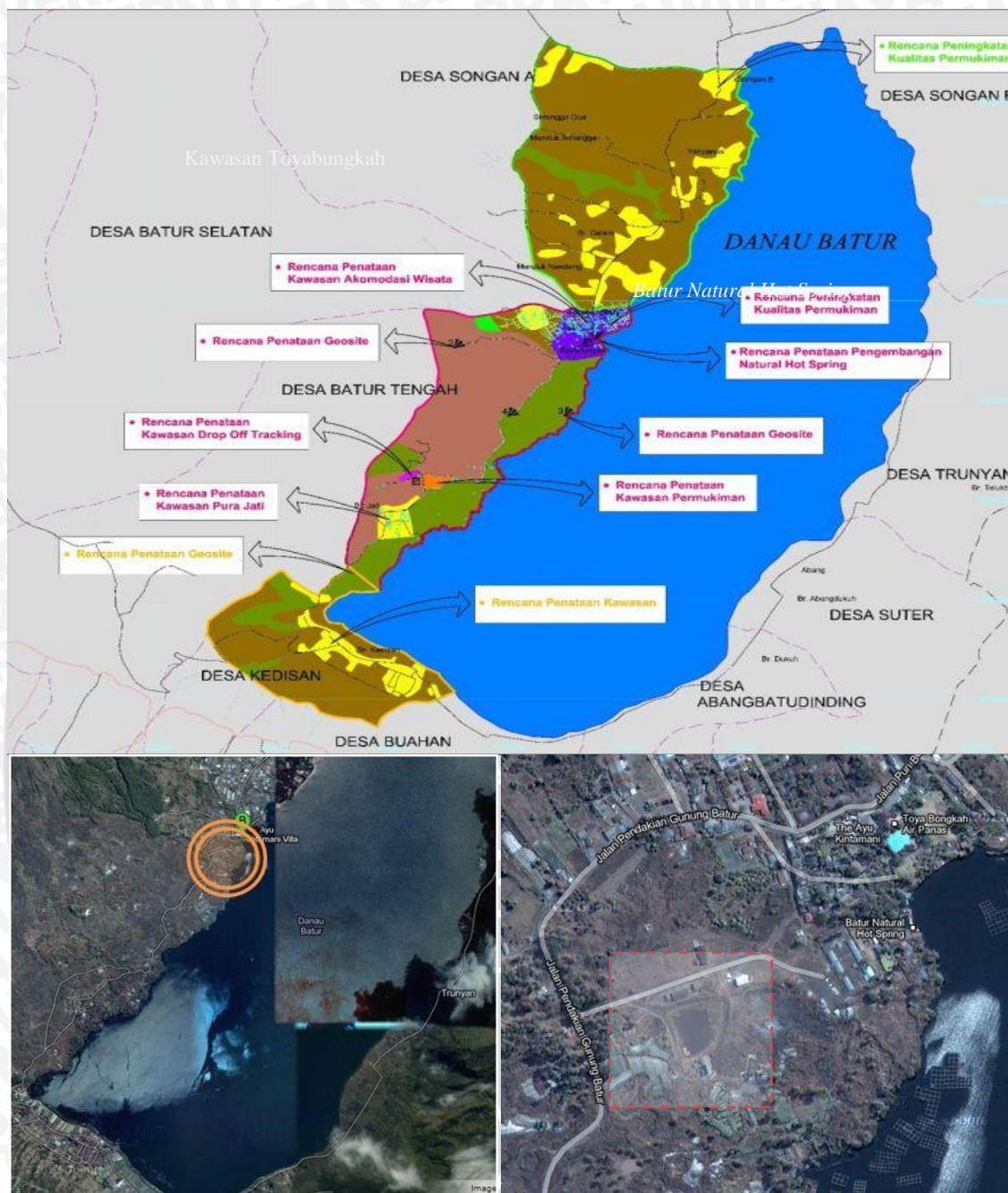
Secara umum perancangan hotel resort di Toyabungkah ini muncul dari gagasan yang dilatarbelakangi oleh kurangnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Toyabungkah serta minimnya fasilitas akomodasi wisatawan yang memadai di Kintamani. Dalam proses penyusunannya, dibagi menjadi 2 (dua) proses, yaitu proses kajian-rancang dan proses perancangan. Pada proses kajian-rancang digunakan metode deskriptif dan metode programatik. Metode deskriptif berupa penjabaran kondisi umum pariwisata di Kintamani hingga ke Kawasan Toyabungkah, kondisi kawasan tapak di Toyabungkah, peraturan pemerintah dalam perencanaan akomodasi pariwisata di Toyabungkah serta teori-teori komparasi sejenis. Metode programatik digunakan pada tahap sintesis yang merupakan hasil dari tahap analisis yang disusun sebagai konsep dan persyaratan perancangan.

Tahapan kajian-rancang dimulai dengan penguraian latar belakang masalah yang kemudian dilanjutkan dalam tahap perumusan dengan mengidentifikasi permasalahan disertai dengan pembatasan masalah yang akan diselesaikan. Dari permasalahan yang telah dirumuskan kemudian dilakukan pengumpulan data dengan melakukan survei ke lapangan dan wawancara untuk mendapatkan data dan gambaran mengenai keadaan kawasan tapak. Selain itu dibutuhkan juga data-data dari instansi, tinjauan literatur dan studi komparasi yang terkait dengan permasalahan yang ada di kawasan Toyabungkah. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisa hingga menghasilkan sintesa sebagai konsep dan kriteria perancangan hotel resort.

Setelah konsep dan kriteria perancangan terbentuk, maka dilanjutkan pada tahapan perancangan dimana prosesnya secara umum menggunakan metode programatik, analogi dan tautan terhadap lingkungan tapak. Setelah itu dilakukan pembahasan terhadap hasil desain yang kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan.

3.2 Lokasi Studi

Lokasi kajian perancangan sesuai dengan *draft* RDTR Kabupaten Bangli tahun 2011 tentang rencana pengembangan kawasan akomodasi wisata di Toyabungkah yang berada di kawasan Toyabungkah yang terkenal memiliki potensi daya tarik wisata pemandian air panas *Batur Natural Hot Spring*.



Gambar 3.1 Kawasan Toyabungkah, Lokasi Pemandian Batur Natural Hot Spring dan Rencana Pengembangan Kawasan di Tepi Danau Batur

Sumber : www.maps.google.com dan Draft RDTR Kabupaten Bangli tahun 2011

Adapun batas-batas fisik lokasi studi dan perencanaan tapak, sebagai berikut :

- Utara : Desa Songan;
- Timur : Danau Batur, Desa Trunyan;
- Selatan : Danau Batur, Penelokan; dan
- Barat : Gunung Batur.



Gambar 3.2 Batasan Fisik Lokasi Studi
Sumber : www.googlemaps.co.id dan dokumentasi digital (2014)

3.3 Perumusan Ide dan Gagasan

Perumusan ide dan gagasan dilakukan dengan mengamati isu yang berkembang mengenai kurangnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kintamani yang merupakan objek daya tarik wisata khusus di Provinsi Bali. Perkembangan pariwisata yang terjadi belum mampu meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Selain itu, objek wisata pemandian air panas di Toyabungkah yang dikelola oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat kurang berkembang karena pengembangannya belum menjadi prioritas utama pemerintah. Selain itu, belum tersedianya sarana dan infrastruktur untuk menunjang perkembangan kawasan tersebut menjadi salah satu masalah yang menjadikan Toyabungkah belum layak menjadi objek wisata yang nyaman untuk dikunjungi.

Saat ini keberadaan kawasan Toyabungkah semakin tenggelam, terutama pada kawasan pemandian air panas *Batur Natural Hot Spring* yang dikelola oleh masyarakat. Kurangnya ketersediaan akomodasi penunjang pariwisata serta sulitnya akses menuju kawasan tersebut menjadi faktor penyebab lemahnya minat wisatawan untuk datang berkunjung. Padahal pemerintah Kabupaten Bangli memiliki rencana untuk

mengembangkan kawasan Toyabungkah menjadi kawasan destinasi wisata andalan yang pembangunannya berdasarkan kearifan lokal masyarakat.

Dari pengamatan tersebut muncul fakta dan masalah mulai dari masalah umum (non-arsitektural) hingga ke masalah khusus (arsitektural). Permasalahannya ialah kurangnya peran serta masyarakat dalam perkembangan pariwisata di Toyabungkah dan kurangnya sarana akomodasi yang memadai sebagai penunjang kawasan Toyabungkah sebagai objek destinasi wisata. Oleh sebab itu muncul sebuah gagasan bagaimana merancang sebuah hotel resort berkonsep desa wisata dengan pola tata ruang Bali sebagai bagian dari rencana pengembangan kawasan Toyabungkah yang sesuai dengan RTRW dan RDTR serta Perda Provinsi Bali tentang pembangunan yang berlandaskan kebudayaan Bali, agar perkembangan pembangunan berlandaskan kearifan lokal di Bali tidak hilang tergerus pembangunan modern. Selain itu, perancangan hotel resort nantinya juga dapat memberdayakan masyarakat sekitar dalam pengelolaannya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibutuhkan untuk menjadi landasan awal dalam merancang sebuah hotel resort guna menunjang pengembangan kawasan Toyabungkah, data-data yang dibutuhkan adalah keadaan sosial dan budaya masyarakat, kondisi kawasan, aksesibilitas wisatawan, potensi wisata, data pengembangan yang akan dilakukan pemerintah dan faktor lain terkait dengan pengembangan kawasan wisata, dan jenis data yang dibutuhkan berdasarkan sifatnya adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Jenis data yang digunakan dalam perancangan ini adalah berupa data primer dan sekunder, yaitu :

1. Data primer

Data primer dapat berupa gambar, catatan, informasi kondisi lingkungan sekitar kawasan Toyabungkah yang dikumpulkan dengan cara melakukan observasi langsung ke kawasan sekitar tapak dan melakukan pemetaan untuk mengetahui secara langsung bagaimana keadaan kawasan sekitar tapak.

Pengamatan secara langsung dilakukan melalui observasi lapangan, meliputi pengambilan data berupa gambar objek dan lingkungannya, serta wawancara kepada pelaku objek yang terkait untuk mendapatkan informasi objek. Pengamatan yang dilakukan dibagi menjadi pengamatan secara fisik dan nonfisik, pengamatan secara fisik, yaitu berupa :

- a. Survey tapak, yaitu pengumpulan data eksisting keberadaan tapak guna mempertimbangkan kembali potensi dan kendala yang ada. Data tapak yang dibutuhkan diantaranya adalah pemetaan lokasi tapak dan mendata fungsi-fungsi yang sudah terwadahi dan belum terwadahi pada tapak, seperti menggambarkan keadaan kontur lahan, luas lahan yang akan direncanakan untuk perancangan hotel resort serta pendataan sarana akomodasi yang belum tersedia untuk menunjang keberadaan Toyabungkah sebagai destinasi wisata di Objek Wisata Batur.
- b. Tinjauan langsung pada objek komparasi, yaitu Desa Wisata Penglipuran dan Desa Ubud untuk mengetahui wujud sebuah desa wisata, fasilitas yang disediakan, aktivitas, adat, dan budaya masyarakatnya serta mengetahui pola tata ruang Bali yang diterapkan pada Desa Penglipuran dan Desa Ubud tersebut, sehingga data objek komparasi yang ada dapat menjadi pertimbangan dan masukan yang tepat guna pada objek kajian-rancang. Selain itu dilakukan pula tinjauan pada Amandari Resort, Puri Maya Ubud Resort dan Matahari Beach Resort untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan resort serta bagaimana penerapan kearifan lokal masyarakat pada resort tersebut.

Pengamatan non fisik berupa :

- a. Wawancara dengan Bappeda, Disbudpar, dan Kepala Camat Kintamani mengenai rencana Pemerintah dalam pengembangan Kawasan Toyabungkah dan pengembangan pemandian air panas *Batur Natural Hot Spring*, serta mengetahui potensi daerah, dan sejarah kawasan.
- b. Wawancara dengan Kepala Desa Batur Tengah, beberapa masyarakat di Toyabungkah, serta beberapa wisatawan di kawasan Kintamani mengenai aktivitas dan daya tarik wisata yang berada di kawasan tersebut.

2. Data sekunder

- a. Studi literatur, yaitu pengumpulan data dari tulisan berupa referensi yang terkait dan teori yang mendukung baik berupa media cetak, buku, ataupun jurnal-jurnal elektronik. Data-data yang diperoleh berupa kajian tentang teori kearifan lokal masyarakat yang berupa pola tata ruang Bali, teori daya tarik wisata, teori hotel resort, konsep desa wisata, data-data potensi kawasan serta aktivitas di kawasan Toyabungkah.
- b. Tinjauan objek komparasi yang berhubungan dengan tujuan dan sasaran yang telah diterapkan. Studi kasus berupa tinjauan tentang objek komparasi berupa

desa wisata atau resort berkonsep desa wisata yang dikumpulkan dan setelah dianalisis agar dapat menjadi bahan masukan. Dalam hal ini yang menjadi tinjauan objek komparasi adalah Desa Wisata Penglipuran, Desa Ubud, Amandari Resort, Puri Maya Ubud Resort dan Matahari Beach Resort.

- c. Data dari pemerintah terkait, berupa RTRW dan RDTR Kecamatan Kintamani serta Perda Provinsi Bali yang akan menjadi bahan acuan dalam merancang kawasan dan menentukan konsep perancangan yang digunakan sehingga apa yang dihasilkan nantinya akan selaras dengan perencanaan kawasan yang direncanakan oleh pemerintah Kabupaten Bangli.

3.5 Metode Analisis dan Sintesis

Tahap analisis digunakan untuk mengetahui masalah-masalah serta kebutuhan-kebutuhan yang ada pada kawasan tapak studi. Selain itu, analisis dilakukan untuk mendapatkan sintesis berupa konsep perancangan hotel resort yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diangkat pada kajian perancangan ini, yaitu hotel resort di Toyabungkah Kintamani dengan rancangan berkonsep desa wisata dan pola tata ruang Bali. Analisis yang dilakukan, yaitu :

1. Tinjauan umum wilayah dan kawasan perencanaan

Analisis wilayah dan kawasan perencanaan adalah analisa kondisi wilayah, potensi dan masalah, serta dasar pengembangan wilayah pembangunan kawasan perencanaan. Analisa disajikan secara deskriptif, yaitu penjabaran kondisi kawasan berdasarkan data-data hasil survey ke lapangan, wawancara dan data dari instansi terkait dalam bentuk narasi, penyajian foto, serta data-data berupa tabel. Aspek-aspek analisa meliputi :

- a. Tinjauan umum wilayah perencanaan di Kecamatan Kintamani, Bangli;
- b. Tinjauan umum kawasan Toyabungkah; dan
- c. Tinjauan umum tapak perencanaan.

2. Analisis Bangunan

Analisis Bangunan merupakan analisa terhadap aspek-aspek yang terkait dengan elemen-elemen perancangan, yang meliputi :

- a. Analisis fungsi (Metode fungsional);
- b. Analisis pelaku dan aktifitas (Metode programatik);
- c. Analisis program ruang (Metode programatik);

- d. Analisis pola tatanan massa dan sirkulasi (Metode analogi dan programatik); dan
 - e. Analisis bentuk bangunan (Metode analogi dan programatik).
3. Analisis tapak

Analisis tapak adalah analisa terhadap keadaan lingkungan serta potensi-potensi yang ada pada lingkungan tapak. Analisis tapak menggunakan metode tautan yang tanggap terhadap kondisi tapak. Aspek-aspek analisa meliputi :

- a. Analisis iklim;
- b. Analisis *view*; dan
- c. Analisis sirkulasi dan aksesibilitas.

Setelah melakukan analisis, dipilih aspek yang paling relevan untuk menjawab permasalahan yang ada. Hasilnya adalah sintesa berupa konsep perancangan yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diangkat pada kajian perancangan dan menjadi acuan pada proses perancangan hotel resort. Konsep yang didapatkan meliputi :

1. Elemen-elemen pada wilayah dan kawasan perencanaan yang dapat dikembangkan.
2. Konsep Bangunan
 - a. Konsep fungsi;
 - b. Konsep pelaku dan aktifitas;
 - c. Konsep program ruang;
 - d. Konsep pola tata ruang dan sirkulasi; dan
 - e. Konsep bentuk bangunan.
3. Konsep tapak

Konsep yang didapatkan disajikan dalam bentuk gambar-gambar dan tabel yang digunakan untuk membantu menjabarkan ide yang ingin disampaikan berkaitan dengan hasil analisis yang sudah dilakukan sebelumnya.

3.6 Metode Perancangan

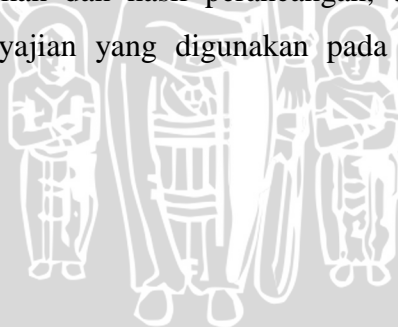
Proses perancangan dilakukan dengan menggunakan konsep yang telah didapatkan dari hasil analisa yang kemudian ditransformasikan menjadi sebuah konsep desain. Konsep yang telah didapatkan dari hasil analisa tersebut digunakan sebagai acuan dalam perancangan hotel resort. Hasil desain yang didapatkan diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada, dalam hal ini adalah perancangan hotel resort berkonsep desa

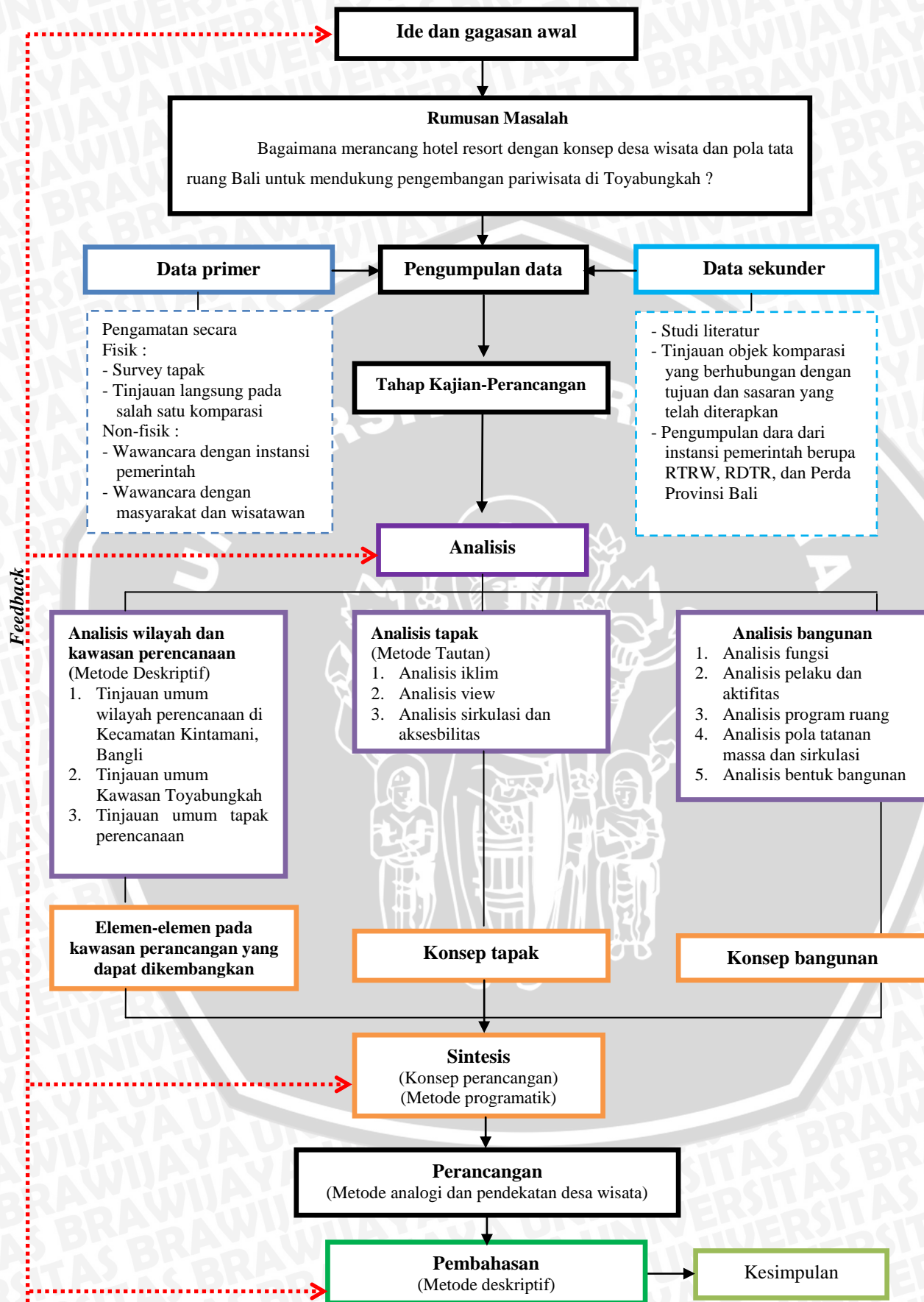
wisata dengan pola tata ruang Bali untuk mendukung pengembangan pariwisata di Toyabungkah

Pada pembahasan hasil desain digunakan metode deskriptif, dengan penjabaran secara sistematis menggunakan bantuan gambar, diagram dan teks untuk mempermudah pemahaman. Pembahasan yang dilakukan meliputi penerapan konsep perancangan serta proses transformasinya ke dalam hasil desain dan pembahasan hasil desain sebagai jawaban dari masalah yang diangkat pada kajian perancangan ini, yaitu hotel resort berkonsep desa wisata dengan pola tata ruang Bali untuk mendukung pengembangan pariwisata di Toyabungkah.

Penyajian hasil desain dilakukan dengan menggunakan media gambar, diagram dan teks, untuk mempermudah penjelasan dilengkapi dengan media tiga dimensi berupa maket. Produk rancangan yang dihasilkan berupa: site plan, layout plan, denah bangunan, tampak bangunan, potongan bangunan, tampak kawasan, potongan kawasan, perspektif bangunan dan kawasan, gambar detail pendukung, maket dan poster presentasi.

Setelah didapatkan hasil kajian maka dilakukan pengambilan kesimpulan yang diambil berdasarkan dari hasil pembahasan yang didapatkan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Kesimpulan merupakan rangkuman dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan. Parameter yang digunakan adalah kesesuaian antara analisis yang dilakukan, konsep yang didapatkan dan hasil perancangan, untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Teknik penyajian yang digunakan pada proses ini, yaitu dengan menggunakan metode deskriptif.





Gambar 3.3 Kerangka Proses Kajian-Perancangan